



PENGUATAN KARAKTER ANAK USIA 6-8 TAHUN MELALUI PENDIDIKAN JASMANI

Dinda Arisetya Purwadi

Universitas Negeri Malang

E-mail: dindaarisetya@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i1.1573>

ABSTRAK

Masalah moralitas selalu menjadi perdebatan di bidang pendidikan. Hal ini dengan alasan bahwa sekolah pada umumnya hanya akan menumbuhkan pembelajaran tanpa menitikberatkan pada karakter. Khususnya dalam karakter anak, mereka harus lebih dekat dalam penumbuhan pengalaman informatif di sekolah, salah satunya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, kajian penelitian ini bertujuan untuk melakukan *literature review* dalam penguatan kepribadian anak usia dini melalui pendidikan jasmani. Dengan memanfaatkan *database google scholar*. Menggunakan kata kunci pada *google scholar* “penguatan karakter” dan “pendidikan jasmani”. Artikel yang dianalisis terbit sejak tahun 2018 sampai dengan 2022, menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut: jurnal nasional maupun internasional, artikel minimal 5 tahun terakhir, populasi/sampel/subjek penelitian adalah anak usia 6-8 tahun. Artikel yang dikaji berjumlah 14 artikel dari jurnal Internasional dan nasional. Kesimpulan dari 14 artikel yang di *review* menunjukkan bahwa pengembangan karakter akan diselesaikan dengan penyesuaian yang dilakukan dalam pendidikan jasmani dimana mampu membentengi karakter jujur, sikap sportif, disiplin, dan lain-lain.

Kata Kunci: *Karakter, Anak Usia Dini, Pendidikan jasmani*

PENDAHULUAN

Problem karakter dan moralitas selalu menjadi isu krusial serta perdebatan sengit di bidang pendidikan. Hal ini mungkin disebabkan sang kenyataan bahwa pendidikan pada Indonesia cenderung hanya menekankan dipengembangan intelektual saja tanpa lebih memperhatikan kepribadian, faktor afektif, nilai moral, serta keterampilan. Hal ini pula didukung menggunakan ujian tulis nasional yang hanya serius di aspek pengetahuan. Sekolah serta pengajar memegang peranan krusial, mereka mempunyai tanggung jawab buat belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif, efektif, serta keterampilan. pada beberapa tahun terakhir, beberapa argumen telah didesain untuk reorientasi tujuan pendidikan buat memprioritaskan tak hanya pembelajaran akademik tetapi pula kompetensi emosional, sosial, dan etika.

Kemajuan teknologi juga membawa konsekuensi positif dan negatif (Hidaya, 2020). Penurunan sifat etis negara adalah salah satu konsekuensi buruk dari kemajuan

teknologi. Berkaitan dengan semakin merosotnya sifat etis negara, dapat kita lihat banyak kasus-kasus yang tidak sesuai dengan norma yang hidup dalam budaya Indonesia, misalnya saja kasus-kasus pencemaran nama baik, perampokan, pembunuhan, penyerangan antar daerah yang tidak terkendali, dan lain-lain. Contoh kenakalan remaja seperti perkuliahian, seks bebas, dan penggunaan narkoba. Perkembangan emosi pada anak serta remaja pula menarik perhatian global pendidikan (Lu & Buchanan, 2014).

Majunya suatu negara adalah tidak tergoyahkan oleh kepribadian anak-anak negara tersebut, semakin baik kepribadian para pemuda negara tersebut maka akan semakin maju suatu negara. Sebaliknya, kesalahan atau pemusnahan suatu negara dimulai dengan penurunan kepribadiannya (Rahmad Rafid, 2018). Usia dini adalah usia yang cemerlang telah terbukti menjadi periode yang luar biasa untuk menyebarkan semua wawasan yang mungkin dan memberikan kualitas positif pada anak-anak.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa setengah dari perkembangan informasi orang dewasa terjadi ketika anak berusia empat tahun. 30% berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, dan 20% setelah anak melewati periode ini (Engga et al., 2017). Dari sini, pembentukan karakter harus dimulai dari keluarga, yang merupakan lingkungan fundamental bagi pengembangan diri anak.

Beberapa perdebatan, khususnya dalam kepribadian anak-anak, harus difokuskan lebih dekat dan ditekankan dalam proses pembelajaran instruksional pendidikan jasmani (Arifin, 2017). Pendidikan jasmani mengemban tanggung jawab yang sama menggunakan mata pelajaran lain pada menyebarkan karakter peserta didik pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, Pendidikan jasmani bukan adalah mata pelajaran pelengkap namun ialah aset nasional yang diperlukan bisa berfungsi secara optimal buat membentuk karakter (Dhedhy Yuliawan, 2016). Oleh sebab itu, setiap pengajar pendidikan jasmani wajib bisa menyebarkan karakter peserta didik pada proses pembelajaran.

Pengaturan dan kemampuan instruktur pendidikan jasmani dalam menyebarkan kepribadian siswa melalui pembelajaran sekolah yang sebenarnya sangat mendasar, dimana pengajar pendidikan jasmani menjalankan kegunaannya menjadi pendidik serta tak hanya mentransfer pengetahuan namun pula mentransfer nilai buat menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa. Di peserta didik pada mempersiapkan generasi emas yang bertaqwa, nasionalis, tahan usang, berdikari, serta mempunyai keunggulan kompetitif dunia (Julia & Supriyadi, 2018). Niatnya untuk mengamalkan eksistensi negara dan negara serta untuk mewartakan amanat di Indonesia sebagai suatu peraturan, yang penting bagi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pribadi yang mulia, yang bugar dan bertaqwa, kokoh intelektualnya, mantap dan mandiri, memiliki budi pekerti, rasa, dan kewajiban tentang negara.

Informasi pendidikan karakter pada kaitannya menggunakan pendidikan jasmani sudah lama sebagai perihal pada dunia pendidikan. Terdapat beberapa penelitian terkait persoalan karakter pada pendidikan jasmani, contohnya penelitian yang dilakukan oleh (Utama, 2011) (Cerika Rismayanthi, 2011)c (Hariadi, 2014) mengungkapkan bahwa karakter anak usia dini dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pendidikan jasmani.

Penelitian dengan menggunakan model *literature review* menjadi penting mengingat telah ada berbagai fokus bidang yang menunjukkan adanya intervensi atau eksperimen terhadap pengembangan karakter anak usia dini melalui pendidikan jasmani. Selanjutnya, penelitian dengan model ini dapat mengumpulkan pemeriksaan yang berbeda untuk penemuan yang signifikan dan menggabungkannya ke dalam satu kesimpulan yang representatif. Demikian juga, hasil kajian *review* ini dapat digunakan sebagai semacam perspektif bagi pembaca sehubungan dengan signifikansi dan peran pendidikan jasmani dalam membentengi karakter anak usia dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan mengikuti prosedur *literature review* oleh Machi dan Mcevoy (Leitner et al., 2017). Basis informasi yang digunakan adalah *google scholar*. Pencarian berbasis internet diarahkan untuk mengamati informasi tambahan yang didapat dari beberapa artikel hasil penelitian yang telah dipublikasikan sehubungan dengan penguatan karakter anak usia dini melalui pendidikan jasmani menggunakan kata kunci pada *google scholar* "penguatan karakter" dan "pendidikan jasmani". Batasan waktu artikel ditentukan dari tahun 2018-2022. Kriteria inklusi yang digunakan adalah jurnal nasional maupun internasional, populasi/sampel/subjek penelitian adalah anak usia dini usia 6-8 tahun.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses *review* dilakukan terhadap artikel ilmiah yang dipilih berdasarkan kata kunci pada *google scholar* “penguatan karakter” dan “pendidikan jasmani”. Terdapat 9 artikel nasional dan 5 artikel internasional

yang telah *direview* berdasarkan nama pengarang dan tahun, metode penelitian, sampel, intervensi, hingga temuan penelitiannya. Berikut tinjauan jurnal yang telah dilakukan *review*.

Tabel 1. Tinjauan Jurnal

No.	Authors /tahun	Metode	Sampel	Intervensi	Temuan Penelitian
1	(A'la, 2019)	Kualitatif	Siswa sekolah dasar kelas 3	Penguatan karakter toleransi melalui permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani.	Permainan tradisional dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kepribadian resiliensi pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini harus terlihat dari penguatan karakter resistensi dari pembelajaran siswa baik dalam hal kontras dan orang-orang serta sebagai bagian dari perhatian siswa dalam menyelesaikan permainan tradisional.
2	(Akhmad Aji Pradana, 2021)	Studi literasi	Siswa pada jenjang pendidikan dasar	Pembentukan karakter melalui matapelajaran pendidikan jasmani.	Membangun kepribadian siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan sistem yang komprehensif. Metodologi komprehensif adalah model pendidikan karakter yang dimasukkan ke dalam semua materi yang diperkenalkan selama pengalaman yang berkembang dalam suatu mata pelajaran.
3	(Susiana et al., 2019)	Kualitatif dengan metode analisis isi	Siswa pada jenjang pendidikan dasar	Transformasi nilai sosial melalui pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter.	Pendidikan jasmani di sekolah mampu mentransfer dan membina perilaku sosial siswa.



4	(Hendra Setyawan, 2021)	Deskriptif	Siswa pada jenjang pendidikan dasar	Pendidikan jasmani sebagai sarana dalam implementasi karakter.	Pendidikan jasmani dapat meningkatkan perkembangan mental dan karakter untuk menyetujui pelaksanaan peraturan positif, karena dalam pelajaran pendidikan jasmani yang berisi tugas-tugas proaktif, permainan dan olahraga, siswa harus patuh dengan pedoman permainan. Kemampuan abad ke-21 yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan 4C, khususnya <i>communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creative and innovative.</i>
5	(Ramadhani, 2018)	Literature review	Anak usia dini	Nilai-nilai pendidikan karakter dalam permainan tradisional.	Permainan tradisional anak memiliki nilai pelatihan karakter. Bagian dari pribadi individu dan pribadi sosial dalam banyak kasus ditemukan dalam permainan tradisional. Perspektif lain adalah karakter kebangsaan dan karakter keagamaan.
6	(Ardiyanto, 2018)	Deskriptif	Anak usia dini	Permainan tradisional sebagai wujud penanaman nilai karakter.	Permainan tradisional sangat cocok sebagai salah satu jenis pengajaran nilai karakter. Penghormatan karakter yang dapat diciptakan dalam permainan tradisional adalah cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya, kewajiban, disiplin, dan kemandirian, kesungguhan, hormat dan kemurahan hati, simpati, perhatian, dan partisipasi, keberanian, imajinasi, kerja keras, tak tergoyahkan, kesetaraan dan inisiatif, baik dan rendah hati, serta solidaritas.
7	(Pradika Wahyu Romadhon, 2018)	PTK	Siswa sekolah dasar kelas 3	Peningkatan kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan tradisional.	Ada peningkatan disiplin siswa kelas III dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan tradisional.



8	(Yudha Febrianta, 2018)	Deskriptif	Siswa pada jenjang pendidikan dasar	Menanamkan karakter percaya diri melalui pembelajaran aktivitas ritmik.	Kegiatan aktivitas ritmik membuat komitmen yang sangat besar untuk mengembangkan ide diri atau keberanian. Hal ini dapat terjadi karena aktivitas ritmik memberikan banyak pengalaman dimana siswa dapat menangani tubuh mereka dengan pasti dan tingkat keberhasilan yang tinggi, sehingga layak untuk membantunya membentuk ide positif.
9	(Taufik et al., 2018)	Eksperimen	Siswa pada jenjang pendidikan dasar	Pembelajaran <i>outdoor education</i> terhadap sikap kemandirian siswa.	Ada perluasan dalam sikap kemandirian siswa ketika strategi pembelajaran <i>outdoor education</i> dalam pendidikan jasmani.
10	(Brunsdon & Walker, 2021)	Eksperimen	Siswa pada jenjang pendidikan dasar	Penanaman karakter melalui pendidikan jasmani dengan praktik memetika, progresif dan transformatif.	Praktik memetika, progresif, dan transformatif dalam pendidikan jasmani mengambil bagian penting saat mengajarkan karakter dan menggambarkan pentingnya pendidikan jasmani sebagai tahap untuk karakter, wawasan yang layak dan pergantian peristiwa manusia.
11	(Opstoel et al., 2020)	<i>Literature review</i>	Siswa pada jenjang pendidikan dasar	Pengembangan pribadi dan sosial dalam pendidikan jasmani.	Bukti mengusulkan bahwa minat dalam pendidikan jasmani menghasilkan manfaat mengenai hal pengembangan pribadi dan sosial. Meskipun demikian, bukti kuantitatif sebagian besar bersifat lintas bagian, dan pada dasarnya menyoroti perilaku prososial, partisipasi dan sikap kerja keras yang merugikan hasil penting lainnya, misalnya, arahan dan pemikiran kritis.
12	(Valero-valenzuela et al., 2019)	Eksperimen	Siswa pada jenjang pendidikan dasar	Penerapan model tanggung jawab pribadi dan sosial terhadap persepsi siswa tentang gaya interpersonal guru dan persepsi otonomi dikelas pendidikan jasmani.	Penggunaan program interpersonal pendidik dan melihat kemandirian di kelas pendidikan jasmani ditentukan berdasarkan keuntungan yang terkait dengan kemandirian siswa dan kewajiban individu serta sosial.



13	(Jacobs, 2018)	Deskriptif	Siswa pada jenjang pendidikan dasar	Transfer kecakapan hidup melalui pendidikan jasmani.	Kerjasama pendidikan jasmani dapat memfasilitasi pengembangan siswa yang positif dalam berbagai cara yang tidak selalu diterjemahkan ke dalam perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung. Membuat poin bahwa hasil perilaku seperti itu seharusnya tidak menjadi satu-satunya ukuran keberhasilan program. Penting untuk dipertimbangkan ketika mencoba mengevaluasi program dengan cara memperhitungkan sifat individual dari kebutuhan siswa.
14	(Pan, 2018)	Eksperimen	Siswa pada jenjang pendidikan dasar	Penggunaan metode belajar pendidikan jasmani TPSR berbasis tanggung jawab dalam peningkatan karakter tanggung jawab.	Model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis program tanggung jawab (TPSR) efektif dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab siswa. program TPSR dapat meningkatkan pengembangan karakter dan perilaku sosial siswa.

Hasil tinjauan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki banyak dampak pada kemajuan karakter. Pendidikan jasmani di sekolah mempengaruhi perluasan prestasi ilmiah, kemampuan non-mental, gerakan terkoordinasi dan kerja aktif (Michael et al., 2018). Menurut (Gabbard, 2013) domain mental (informasi), psikomotor (kemampuan aktual), dan penuh perasaan (disposisi) yang didapat melalui ilustrasi instruksi aktual adalah premis yang nantinya dapat mengembangkan kualitas sosial dalam latihan olahraga. Kerjasama rekan dan perencanaan ide dapat mengintervensi keterampilan motorik dan memberikan iklim penguasaan yang dapat membantu penalaran yang menentukan dalam pendidikan jasmani (Huang et al., 2017).

Pengertian Karakter

Fahmi (2007) mengungkapkan bahwa karakter dicirikan sebagai "perpaduan karakteristik dari emosional, intelektual, dan kualitas moral yang mengenali seorang

individu. (Weinberg, 2015) mengatakan bahwa karakter adalah ide etika, yang terbentuk dari berbagai kualitas yang dapat dibentuk melalui latihan olahraga, antara lain: simpati, kesopanan, sportivitas, kejujuran, sesuai dengan standar permainan yang berlaku untuk permainan yang diasosiasikan.

Dalam pedoman permainan terdapat rasa keadilan dan tuntutan kesungguhan para pemain olahraga saat menjalankan pertandingan. Ada artikulasi yang kini menjadi keyakinan otentik dari waktu ke waktu atau yang biasa disebut dengan karakter konstruksi olahraga (Maksum, 2017). Karakter dapat dipelajari dan dibingkai dalam setting permainan, pertemuan yang diperoleh melalui permainan dapat membentuk karakter, hal ini terjadi ketika iklim permainan dibuat dan diarahkan pada pembentukan karakter. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati dan kebiasaan perbuatan.



Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa yang singkat bagi perkembangan anak namun merupakan masa yang vital bagi hidupnya. Oleh karena itu, saat ini semua potensi yang digerakan oleh anak-anak muda harus dikembangkan dengan tujuan agar mereka tumbuh secara ideal. Atribut formatif anak-anak kelas satu, dua dan tiga sekolah dasar biasanya perkembangan aktual mereka telah sampai pada perkembangan, mereka dapat menangani tubuh dan keseimbangan mereka. Anak-anak dari sisi sosial, terutama anak-anak yang berada di usia dini, dapat menunjukkan kepercayaan diri mereka tentang orientasi mereka, kemajuan mereka dengan teman sebaya, memiliki teman, dapat berbagi, dan mandiri.

Peningkatan anak-anak yang berusia 6-8 tahun dari keluarga dekat termasuk anak-anak memiliki kemampuan untuk menyampaikan tanggapan kepada orang lain, telah memiliki kemampuan untuk mengendalikan perasaan, telah memiliki pilihan untuk mengasingkan diri dari wali dan telah mulai untuk mencari tahu tentang pengertian nilai penting seperti baik dan buruk. Untuk kemajuan ilmu pengetahuan, anak usia dini sekolah dasar ditunjukkan dengan kemampuannya untuk membuat cerita bersambung, mengelompokkan benda, tertarik pada angka dan mengarang, jargon yang diperluas, suka berbicara, mencari tahu keadaan dan hasil logis serta menumbuhkan pemahaman tentang realitas. Siswa kelas yang lebih muda adalah anak-anak dengan banyak kelas yang mengalami perubahan yang sangat intens baik secara intelektual maupun fisik. Usia siswa kelas yang lebih muda berkisar antara 6-12 tahun menurut (Rismayanthi, 2011) memiliki tiga jenis perkembangan, yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial.

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah bagian dasar dari keseluruhan program pengajaran. Artinya, pendidikan jasmani adalah salah satu media untuk membantu mencapai tujuan

umum instruktif. Selain itu (Bangun, 2016) mengatakan pendidikan jasmani sering diartikan sebagai pengembangan tubuh, pengembangan aktual, gerakan jasmani yang pada dasarnya mengandung arti perkembangan manusia yang sebenarnya atau bisa juga disebut pembangunan manusia. Pendidikan jasmani adalah bidang instruktif yang dijelaskan oleh aplikasi dan praktik akal sehat. Terdapat empat tujuan utama dari pendidikan jasmani: (1) instruksi alami kemajuan kekuatan yang kuat, (2) pelatihan psikomotor peningkatan kemampuan dalam latihan neuromuskular, (3) pelatihan karakter peningkatan kualitas moral, sosial, dan individu, dan (4) pelatihan ilmiah peningkatan mental, informasi ekspresif.

Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pelatihan karakter melalui pengalaman pendidikan instruktif umum yang berencana untuk mendorong bagian-bagian dari kesehatan yang sebenarnya, kemampuan pengembangan, kemampuan penalaran yang menentukan, kemampuan interaktif, berpikir, pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang diatur dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Herdiyana & Gregorius Pito Wahyu Prakoso, 2001).

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Coe et al., 2006) pendidikan jasmani dapat membuat siswa mengalami perubahan yang luar biasa selama rentang waktu sekolah. Pendidikan jasmani membuat komitmen yang signifikan untuk kemajuan umum anak-anak. Selain itu, (Mobarak, 2013) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah bidang pendidikan yang digambarkan oleh penerapan dan praktik pragmatis. (Penney & Jess, 2010) mengemukakan bahwa bahwa motivasi di balik pendidikan jasmani harus membantu siswa dengan mengembangkan keterampilan dan informasi yang mereka butuhkan untuk menjadi benar-benar dinamis selamanya. Pendidikan jasmani akan membantu siswa dengan mengembangkan kemampuan dan informasi yang benar-benar dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.



Pengajaran pendidikan jasmani mengandung arti suatu wadah untuk mendidik anak-anak secara sungguh-sungguh dan mendalam agar mereka dapat berkembang dan tumbuh dengan baik karena memiliki karakter yang baik pula (Yuliawan, 2020).

Penguatan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani mempunyai tanggung jawab serta kesempatan buat membentuk situasi yang akan mempertinggi perkembangan karakter anak atau siswa. (Adi, 2019). (Maksum, 2017b) mengungkapkan bahwa karakter pada dunia olahraga atau Pendidikan jasmani hanyalah klaim tanpa bukti ilmiah, tetapi tak sepenuhnya sah serta tak sepenuhnya keliru. Hal ini sangat erat kaitannya dengan profesionalisme seseorang pengajar. Kegagalan Pendidikan jasmani pada membentuk karakter siswa erat kaitannya menggunakan kualitas seseorang pengajar sebab Pendidikan jasmani yang berkualitas lahir berasal pengajar yang berkualitas (Maksum, 2017a). Pengajar kurang berkualitas sebab tak membagikan profesionalisme serta cenderung menghindari kesulitan dan ingin menerima akibat yang instan (Supriyadi & Julia, 2019).

Sudut pandang terkait dalam pengajaran pendidikan jasmani adalah permainan yang adil dan kepercayaan, Menurut (Sri Winarni, 2011) dalam pendidikan jasmani dan olahraga, karakter yang dapat diciptakan termasuk digambarkan sebagai perilaku sportif, menghormati orang lain, menghormati jabatan, menahan diri, semangat, dan kewajiban. (Weinberg & Daniel Gould, 2016) menyatakan dengan tegas bahwa kerjasama dalam program olahraga dapat membangun karakter, bekerja pada pemikiran moral dan menginstruksikan individu untuk berolahraga.

Mengajar di sekolah yang dikoordinasikan ke dalam pendidikan jasmani. individu dapat belajar banyak hal tentang kelebihan cita-cita hidup, seperti nilai kesetaraan dan persekutuan, *fair play*,

disiplin, kewajiban, dan perjuangan (Maksum, 2009).

Abduljabar (2014) menyatakan bahwa pendidikan jasmani bisa dipergunakan menjadi proses mediasi buat pembentukan karakter peserta didik yang positif menggunakan selalu serius pada nilai tugas belajar motilitas yang dibuat pada setting hegemoni intelektual, emosional, serta sosial. Dalam contoh-contoh yang berhubungan dengan pendidikan jasmani seperti pelatihan kesehatan dan pengajaran keamanan yang sering dididik oleh guru, siswa akan mendapatkan banyak persiapan untuk pengembangan kepribadian sosial (Pambudi et al., 2019).

Nations (2013) mencatat bahwa pengembangan pribadi dan sosial merupakan salah satu tujuan utama dan paling sering dikutip dari program pendidikan jasmani di Eropa. Selain itu, partisipasi olahraga telah dikaitkan dengan pribadi (Bruce D. Hale, 1992) (Fraser-thomas et al., 2007) (Gould & Carson, 2008) dan perkembangan sosial (Gould & Carson, 2008). Sementara pengembangan keterampilan pribadi dan sosial tampaknya menjadi tujuan yang diterima secara luas dari pendidikan jasmani di seluruh dunia. Mengingat karakter sosial pendidikan jasmani, mereka dianggap sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial siswa, seperti tanggung jawab pribadi dan sosial, kerjasama, dan keterampilan prososial lainnya (Martinek & Hellison, 2012) (Street et al., 2012). Menurut (Goudas, 2008), salah satu alasan mengapa pendidikan jasmani adalah konteks yang cocok untuk mempelajari keterampilan ini adalah kemampuan transfer keterampilan ke domain lain dalam kehidupan. Misalnya, dalam pendidikan jasmani anak-anak dapat di bawah keadaan pedagogis yang tepat (Bailey et al., 2009), belajar bagaimana memecahkan masalah dan berkomunikasi serta bekerja sebagai tim.

Nur (2013) mengemukakan bahwa Permainan tradisional dianggap memiliki efek yang umumnya sangat baik dalam membantu



mengembangkan kemampuan pribadi dan interaktif anak-anak. Kepribadian anak muda akan berkembang dengan baik, jika mereka mendapat kesempatan yang cukup untuk mengkomunikasikan pikiran mereka tanpa hambatan (Suyitno & Setiawan, 2021). Permainan tradisional akan lebih sering mengandung nilai-nilai sosial, sedangkan permainan saat ini lebih sering mengandung nilai-nilai individu (Irman, 2017).

Melalui pendidikan jasmani, jiwa seseorang melibatkan sportivitas dalam suatu tindakan. Melalui pendidikan jasmani seorang individu akan memiliki perasaan kewajiban, dan fokus pada kepedulian terhadap orang lain. Sisi positif dari tekad, kepercayaan, dan ketabahan mental didapat dari latihan olahraga dan tentu saja banyak lainnya. Saat pembelajaran pendidikan jasmani perlu berbagi karakter positif peserta didik atau menekankan di pendidikan karakter, maka penekanan pedagogi perlu berada di konteks pembelajaran peserta didik buat pengembangan sosial peserta didik serta mengesampingkan keterampilan teknis keterampilan cabang olahraga tertentu. Inilah yang diklaim Pendidikan jasmani terintegrasi (Suherman, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka, disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki metodologi sebagai perangkat instruktif dan metode penyesuaian untuk membangun kualitas yang terkandung dalam pendidikan jasmani. Aktivitas olahraga sebagai iklim sosial yang direncanakan dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran, dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan sifat-sifat positif yang terkandung dalam latihan olahraga. Pengalaman pendidikan instruksional pendidikan jasmani berhasil menciptakan pribadi yang positif (jujur, sikap sportif, disiplin, dan lain-lain). Dengan pembinaan karakter berarti mempersiapkan kegiatan, wacana dan pertimbangan. Untuk terus-menerus membantu dan mencegah hal-hal yang dapat menyebabkan penderitaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Kualitas sosial yang dibingkai melalui

aktivitas jasmani akan menjadi ide-ide besar dan moral yang terdiri dari berbagai atribut yang dibentuk melalui kerja aktif. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan jasmani sangat berperan penting dalam penguatan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Malang dan pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. (2019). *Penguatan Karakter Toleransi Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pjok Di Sekolah Dasar*. 10, 130–145.
- Abduljabar, B. (2014). *Memperkokoh Pendidikan Karakter Melalui Mediasi Aktivitas Jasmani Berbasis Nilai*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 121576. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2180>
- Abedalbasit mobarak. (2013). *Obstacles Face Physical Education at Schools in Al Madenah Al Munawarah - KSA*. 9(13), 284–300.
- Adi, S. (2019). *The Formation of Student Character through the Active Role of Physical Education Teachers as a Role Model*. 7(Icssh 2018), 75–79. <https://doi.org/10.2991/icssh-18.2019.18>
- Akhmad Aji Pradana. (2021). *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. 3(1), 78–93.
- Ali Maksum. (2009). *Konstruksi Nilai Melalui Pendidikan Olahraga*.
- Ardiyanto, A. (2018). *Permainan Tradisional Sebagai Wujud Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini*. 4, 173–176.
- Arifin, S. (2017). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik*.
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., & Pickup, I. (2009). *The Educational Benefits Claimed For Physical Education And School Sport: An Academic Review*. 1522.



- <https://doi.org/10.1080/02671520701809817>
- Bangun, S. Y. (2016). *Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Lembaga Pendidikan di Indonesia*. VI.
- Bruce D. Hale. (1992). *A Developmental-Educational Intervention Model of Sport Psychology*.
- Brunsdon, J. J., & Walker, D. I. (2021). Cultivating Character Through Physical Education Using Memetic, Progressive and Transformative Practices in Schools. *Journal of Moral Education*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1894105>
- Cerika Rismayanthi. (2011). *Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. 8(April).
- Coe, D. P., Pivarnik, J. M., Womack, C. J., Reeves, M. J., & Malina, R. M. (2006). *Effect of Physical Education and Activity Levels on Academic Achievement in Children*. 1515–1519. <https://doi.org/10.1249/01.mss.0000227537.13175.1b>
- Dhedhy Yuliawan. (2016). *Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. 2(1), 101–112.
- Engga, Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2017). *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Tunas Bangsa Bonti Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*. 2, 426–436.
- Fahmi, R. (2007). *Building Character Strengthening the Heart of Good Leadership*.
- Fraser-thomas, J. L., Côté, J., Deakin, J., Deakin, J., Fraser-thomas, J. L., & Co, A. J. (2007). *Youth Sport Programs: An Avenue To Foster Positive Youth Development*. 8989. <https://doi.org/10.1080/1740898042000334890>
- Gabbard, C. (2013). *Early Childhood Physical Education*. February 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/07303084.1988.10606255>
- Goudas, M. (2008). *A Team Sports Based Life Skills Program In A Physical Education Context*. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.11.002>
- Gould, D., & Carson, S. (2008). Life skills development through sport: current status and future directions. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 1(1), 58–78. <https://doi.org/10.1080/17509840701834573>
- Haerani Nur. (2013). *Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional*. 87–94.
- Hariadi. (2014). *Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahragapada Pendidikan Anak Usia Dini*. 13–26.
- Hendra Setyawan. (2021). *Physical Education In Primary Schools As An Effective Means In The Implementation Of Character And Learning With 21st Century Skills*.
- Herdiyana, A., & Gregorius Pito Wahyu Prakoso. (2001). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik*. 77–85.
- Hidaya, N. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa* Info Artikel Keyword Kata Kunci Abstrak.
- Huang, M., Tu, H., Wang, W., Chen, J., Yu, Y., & Chou, C. (2017). Effects Of Cooperative Learning And Concept Mapping Intervention On Critical Thinking And Basketball Skills In Elementary School. *Thinking Skills and Creativity*, 23(101), 207–216. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.01.002>
- Irman. (2017). *Nilai-Nilai Karakter pada Anak Dalam Permainan Tradisionan dan Moderen*. 04(2), 89–96.
- Jacobs, J. (2018). *Transfer of Life Skills in*



- Sport-Based Youth Development Programs : A Conceptual Framework Bridging Learning to Application Transfer of Life Skills in Sport-Based Youth Development. *Quest*, 00(00), 1–19.
<https://doi.org/10.1080/00336297.2017.1348304>
- Julia, & Supriyadi, T. (2018). The Implementation of Character Education at Senior High School. *SHS Web of Conferences*, 42, 00085.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200085>
- Leitner, P., Khalil, M., & Ebner, M. (2017). *Learning Analytics in Higher Education — A Literature Review Higher education*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-52977-6>
- Lu, C., & Buchanan, A. (2014). Developing Students' Emotional Well-being in Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 85(4), 28–33.
<https://doi.org/10.1080/07303084.2014.884433>
- Maksum, A. (2017a). Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah: Antara Harapan dan Kenyataan. *Universitas Negeri Surabaya, August 2008*, 1–32.
- Maksum, A. (2017b). Riset Karakter dalam Pendidikan Jasmani. *Seminar Nasional: Implementasi Nilai-Nilai Luhur Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani, November*, 1–11.
- Martinek, T. J., & Hellison, D. R. (2012). *Fostering Resiliency in Underserved Youth Through Physical Activity*. March 2015, 34–49.
<https://doi.org/10.1080/00336297.1997.10484222>
- Michael, C., Anne, K., Lechner, M., & Reimers, A. K. (2018). *For Better or Worse? The Effects of Physical Education on Child Development*.
- Nations, U. (2013). *World-wide Survey of School Physical Education*.
- Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., Tartwijk, J. Van, & Martelaer, K. De. (2020). *Personal and Social Development in Physical Education and Sports : A Review Study*. 26(4), 797–813.
<https://doi.org/10.1177/1356336X19882054>
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*. 110–116.
- Pan, Y. (2018). *Teaching Responsibility Through Physical Education : Research and Applications in Taiwan*. 34(1), 63–69.
- Penney, D., & Jess, M. (2010). *Physical Education and Physically Active Lives: a Lifelong Approach to Curriculum Development*. 3322.
<https://doi.org/10.1080/1357332042000233985>
- Pradika Wahyu Romadhon. (2018). *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Tradisional di SDN Jagamangsan 2 Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman*.
- Rahmad Rafid. (2018). *Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial*. 2(7), 711–718.
- Ramadhani, A. (2018). *Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Anak Tradisional*. 6–10.
- Robert Weinberg. (2015). *Foundations of Sport and Exercise Psychology*.
- Sri Winarni. (2011). *Pengembangan Karakter dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani*. 124–139.
- Street, M., Miller, S. C., Bredemeier, B. J. L., & Shields, D. L. L. (2012). *Sociomoral Education Through Physical Education With At-Risk Children*. March 2015, 114–129.
<https://doi.org/10.1080/00336297.1997.10484227>
- Suherman, A. (2018). *The Implementation Of Character Education Values In Integrated Physical Education Subject*



- In Elementary School. *SHS Web of Conferences*, 42, 00045. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200045>
- Supriyadi, T., & Julia, J. (2019). The problem of students in reading the Quran: A reflective-critical treatment through action research. *International Journal of Instruction*, 12(1), 311–326. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>
- Susiana, R., Pradana, D., & Pasha Erik Juntara. (2019). *Transformasi Nilai Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Siswa Abad 21*. 192–200.
- Suyitno, & Setiawan, F. B. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kecamatan Depok*. 13(01), 13–22.
- Taufik, A., Subarjah, H., Supriyadi, T., & Fauzi, R. A. (2018). *Pengaruh Kegiatan Pembelajaran Outdoor Education Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Jasmani*. 171–180.
- Utama, A. M. B. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. 8(April), 1–9.
- Valero-valenzuela, A., Gabriel, L., Moreno-murcia, J. A., & Manzano-s, D. (2019). *From Students ' Personal and Social Responsibility to Autonomy in Physical Education Classes*. 1–10.
- Weinberg, R., & Daniel Gould. (2016). *Foundations of Sport and Exercise Psychology*.
- Yudha Febrianta. (2018). *Alternatif Menanamkan Karakter Percaya Diri Melalui Pembelajaran Aktivitas Ritmik*. 281–289.
- Yuliawan, D. (2020). *Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*,